

Pengelolaan Manajemen Keuangan Bagi Pengelola Bumdesa Di Desa Manyar Kabupaten Gresik

Niswan Bayu Syasindy*¹, Muhammad Zainal Arif²

^{1,2}Universitas Gresik

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gresik,

*e-mail: niswanbayu@unigres.ac.id¹

Abstrak

Pembentukan BUMDesa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai. Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (financial business) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDesa setiap bulan dengan jujur dan transparan. Peserta pengelola Usaha BumDesa usaha di Desa Manyar Kabupaten Gresik memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan Sak-ETAP.

Kata kunci: Manajemen; Keuangan; Bumdes

Abstract

The establishment of BUMDesa is intended not only to become a driving force for the wheels of the village economy but also as a source of village income. For this reason, village financial management must be handled professionally, so that these two objectives can be achieved. As a village financial institution that runs a financial business that meets the needs of micro-scale businesses run by village economic entrepreneurs, BUMDesa is required to make financial reports for all BUMDesa business units every month honestly and transparently. Participants managing BumDesa businesses in Manyar Village, Gresik Regency have the ability to prepare business financial reports in accordance with Sak-ETAP.

Keywords: Management; Finance; Bumdes

1. PENDAHULUAN

Pembentukan BUMDesa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai (Soleh, Chabib dan Heru Rochmansyah, 2014). Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut Bum Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya

dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Pasal 1, Permendesa no.4 Tahun 2015). Desa dapat mendirikan BumDesa dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni : 1) inisiatif pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa;2) potensi usaha ekonomi Desa;3)sumberdaya alam di Desa;4) sumberdaya manusia yang mampu mengelola BumDesa;5) penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BumDesa (Permendesa No. 4 Tahun 2015). Dari hasil beberapa survei di Provinsi Jawa Timur usaha dari BumDesa berbentuk usaha penyewaan lahan tanah, penggemukan sapi, tanam jahe merah, koperasi sembako, dan lain sebagainya.

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, BUMDesa wajib untuk membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDesa setiap bulan dengan jujur dan transparan. BUMDesa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDesa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDesa tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDesa harus melakukan pencatatan atau pembukuan yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan sistem akuntansi. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan. Pihak internal BUMDesa adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah Kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak. Hal ini yang mendorong kami untuk melakukan pelatihan pengelolaan manajemen keuangan BumDesa Bagi Pengelola BumDesa di Desa Manyar Kabupaten Gresik.

2. METODE

Sebagai lembaga keuangan desa yang menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa, **BUMDes wajib untuk membuat laporan keuangan** seluruh unit-unit usaha BUM Desa setiap bulan dengan jujur dan transparan BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUM Desa kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Secara umum, prinsip pembukuan keuangan BUMDes tidak berbeda dengan pembukuan keuangan lembaga lain pada umumnya. BUMDes harus melakukan **pencatatan** atau **pembukuan** yang ditulis secara sistematis dari transaksi yang terjadi setiap hari. Pencatatan transaksi itu umumnya menggunakan **sistem akuntansi**. Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal dan sebagai dasar membuat keputusan.

Pihak internal BUMDes adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak eksternal adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak.

Tujuan pembukuan keuangan secara umum adalah :

- Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik perkembangan omzet penjualan, laba/rugi maupun struktur permodalan.
- Untuk mengetahui kemungkinan kerugian sejak dini, sehingga gulung tikar bisa dihindari.
- Untuk mengetahui kondisi persediaan barang/jasa setiap saat. Sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi manajemen persediaan.
- Untuk mengetahui sumber dan penggunaan dana BUMDes, sehingga bisa mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metodeceramah,tanyajawab dan diskusi. Kegiatan ini

merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran para pengelola BumDesa di Desa Manyar Kabupaten Gorontalo untuk dapat menghitung dan menyusun keuangan secara benar dan transparan serta bertanggungjawab dalam upaya meningkatkan laba usaha BumDesa.

Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang menjadi lokasi kegiatan pelatihan adalah di Desa Manyar Kabupaten Gresik.

Peserta Pelatihan

Pelatihan ini diikuti oleh 20 peserta dari Desa Manyar Gresik.

Capaian Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil survey dan konsultasi dengan kepala desa maka pada tanggal 12 April 2021 telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan manajemen keuangan laporan keuangan BumDesa, dalam meningkatkan pemahaman para pengelola BumDesa dalam membuat laporan keuangan usahanya.

Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang **laporan keuangan BumDesa sesuai Sak-ETAP. Peserta pada tahap kedua (sesi II) diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat Sesuai contoh kasus.** Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang telah disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan serta minat dari para pengelola usaha BumDesa di desa Manyar Gresik tentang materi laporan keuangan.
- b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pengelola usaha BumDesa diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan contoh soal kasus penyusunan laporan keuangan sesuai Sak-ETAP.

Berdasarkan data di lapangan nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.

4. KESIMPULAN

1. Peserta pengelola Usaha BumDesa usaha di Desa Manyar Kabupaten Gresik memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan usaha sesuai dengan Sak-ETAP.
2. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi parapeserta Desa Manyar Kabupaten Gresik untuk dapat menyusun dan menghitung atau me manajemen laporan keuangan secara baik dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Keuangan dan Pembangunan.2016. Pengelolaan Keuangan Desa.Eisi ke 2. Ciawi:Bogor.

Andriani,Lilya,Anawikrama Tungga Atmadja dan Ni Kadek Sinarwati.(2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Sudi Intrepetatif Pada Peggy Salon). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol :2 No :1 Tahun 2014)*.

Soleh,Chalib dan Heru Rochmansyah. Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung, Penerbit : Fokusmedia